

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD KELAS V PADA
MATA PELAJARAN IPAS**

Nakhwa Safinatun Najjah¹, Wina Dwi Puspitasari², Yuyu Yuliaty³

^{1, 2, 3}PGSD FKIP Universitas Majalengka

nakhwa.uni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Problem Based Learning model on students' creative thinking skills in Natural and Social Science subjects in elementary schools. The research method used a Quantitative Quasi Experiment with a Non-Equivalent Control Group design. Research data was collected through pretest and posttest, followed by data analysis. Hypotheses were analyzed using the Independent Sample t-test and N-gain test. The results of the study indicate a significant increase in the creative thinking abilities of students in the experimental class who received learning using the Problem-Based Learning model, achieving an average N-gain score of 79.6 (high category), while the control class, which received teacher-centered learning, only achieved 30.6 (low category). Also, the Independent Sample t-test produced a significance value of < 0.001 in the posttest results, indicating a significant difference between the two classes after the treatment. Thus, it can be concluded that the Problem-Based Learning model has a positive effect on improving the creative thinking skills of elementary school students in the Natural and Social Science subject.

Keywords: Problem Based Learning, Creative Thinking, Natural and Social Science.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif *Quasi Experiment* dengan desain *Non-Equivalent Control Group*. Data penelitian diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang kemudian dilakukan analisis data, uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* dan uji *N-gain*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata *N-gain* sebesar 79,6 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran metode *teacher centered* hanya mencapai 30,6 (kategori rendah). Selain itu, *Independent Sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $< 0,001$ pada hasil *posttest*, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas setelah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based*

Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kreatif, IPAS

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa pada era saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut generasi muda untuk mampu beradaptasi, berinovasi, dan menghasilkan gagasan baru dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan.

Berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan ide, solusi, atau konsep baru yang dapat berguna dalam berbagai situasi (Ulfa et al., 2023). Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang sangat penting bagi siswa (Febrianingsih, 2022). Dengan berpikir kreatif, siswa dituntut mampu memahami, menguasai serta memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Rachmatika dalam (Hafiza et al., 2022) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan dan mengembangkan konsep *original* atau unik. Selain itu (Haryanti & Saputra, 2019) menjelaskan bahwa "Berpikir kreatif"

adalah aktivitas memecahkan permasalahan melalui tahapan proses berpikir (persiapan, konsentrasi, pengetahuan, pemecahan, dan verifikasi) sehingga menghasilkan gagasan baru".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan cara berpikir tingkat tinggi yang dapat dipelajari dan digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Proses berpikir kreatif adalah cara berpikir yang digunakan untuk menangkap situasi, mengevaluasinya, dan kemudian mempertimbangkan bagaimana solusi yang dipilih dapat berdampak.

Faktor kemampuan berpikir kreatif bisa saja berasal dari keturunan biologis atau genetik, kemudian lingkungan juga bisa menjadi faktor dalam pengembangan kemampuan kreatif siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan berpikir kreatif siswa bisa ditingkatkan dengan menunjukkan *feedback* yang positif ketika siswa berani mengekspresikan pendapatnya. Guru bisa memberikan pertanyaan yang

dapat mengasah pikiran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bebas menggali informasi atau pengetahuannya, dan juga guru bisa memberikan waktu kepada siswa untuk mendorong siswa dalam menumbuhkan kreativitasnya.

Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif berperan penting untuk mendorong siswa menemukan berbagai alternatif solusi, mengembangkan ide-ide orisinal, serta mengekspresikan pemikiran mereka secara lebih luas. Siswa yang terbiasa berpikir kreatif cenderung memiliki kemampuan analitis, kritis, dan inovatif yang dapat menunjang keberhasilan mereka di masa depan. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 yang menempatkan *creativity* sebagai salah satu keterampilan utama selain *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration* (4C).

Namun kenyataannya, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Wangkelang I masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari kecenderungan siswa yang pasif ketika diberikan pertanyaan terbuka maupun permasalahan yang menuntut pemikiran alternatif. Guru Menyampaikan bahwa sebagian

besar siswa cenderung hanya menunggu jawaban dari teman atau guru, serta jarang mengemukakan ide baru dalam diskusi. Hasil observasi pembelajaran juga mendukung temuan tersebut. Ketika guru menyampaikan materi dengan metode *teacher centered*, sebagian besar siswa hanya memperhatikan tanpa banyak terlibat aktif. Saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit dari mereka yang mengajukan pertanyaan, itu pun hanya terbatas pada hal-hal yang sederhana yang bersifat faktual, bukan pertanyaan yang menunjukkan pemikiran kreatif. Selain itu, dalam kegiatan kelompok, siswa cenderung mengikuti instruksi guru secara mekanis tanpa mencoba mengeksplorasi atau memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa potensi berpikir kreatif siswa belum berkembang secara optimal.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa bisa diakibatkan oleh kurang variatifnya penggunaan model pembelajaran. Levinta et al., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dalam kegiatan

pembelajaran menjadi salah satu akar minimnya kreativitas siswa. Siswa lebih terbiasa untuk menerima informasi yang diberikan dari guru tanpa melakukan proses penemuan mandiri (Siregar et al., 2020). Sejalan dengan perkembangan zaman, pembelajaran yang berpusat pada guru sudah tidak relevan lagi (Firmansyah & Jiwandono, 2022). Kegiatan pembelajaran pada saat ini seharusnya berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa dapat mencari pengetahuannya secara mandiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar (Arfandi & Samsudin, 2021),

Model *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis permasalahan adalah sebuah model pembelajaran di mana siswa belajar melalui penghadapan langsung dengan permasalahan nyata yang pernah mereka alami. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Ardianti et al., (2021) bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan dunia nyata sejak awal pembelajaran sebagai stimulus. Pendekatan ini dirancang untuk memotivasi peserta

didik belajar lebih mendalam dan bekerja keras dalam memecahkan masalah tersebut. Sejalan dengan ungkapan tersebut, Baena-Luna et al., (2024) menambahkan bahwa *Problem Based Learning* bertujuan untuk melatih individu sehingga mereka mampu bernalar dan menghadapi permasalahan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan pendekatan aktif yang memiliki keunggulan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa seperti pembelajaran mandiri, kemampuan pemecahan masalah, pemikiran praktis, inovasi, kolaborasi, serta komunikasi.

Model *Problem Based Learning* sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena pendekatan ini mampu mengakomodasi karakteristik anak usia SD yang cenderung aktif, ingin tahu, dan senang mengeksplorasi hal-hal baru. Dengan menyajikan masalah yang relevan dan kontekstual, PBL memberikan peluang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif

mereka. Saputra, (2020) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah juga kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa model ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar juga keterampilan sosial yang dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah tidak terbatas sebagai pengajar yang menyampaikan materi atau informasi saja, akan tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, mode, kolaborator dan juga motivator bagi siswa (Purwanto et al., 2024). Materi yang diberikan oleh guru bukan dalam bentuk akhir, akan tetapi siswa harus melalui proses pemecahan masalah secara mandiri baik dengan percobaan atau analisis lainnya. Proses pemecahan masalah secara mandiri dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

Ada 5 tahapan model *Problem Based Learning* menurut (Setiawan et al., 2022), diantaranya adalah 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini disebabkan karena keduanya sama-sama menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pada pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga diarahkan untuk menemukan dan membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan penyelidikan, observasi, serta pengamatan terhadap fenomena di lingkungan sekitar. Proses tersebut sejalan dengan karakteristik PBL yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih topik ini untuk diteliti dengan tujuan mengetahui sejauh mana

penggunaan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS. Pemilihan topik ini didasari oleh kebutuhan akan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghasilkan ide-ide baru serta solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Wangkelang I pada mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Quasi-Experiment* yang merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kuantitatif. Menurut Abraham & Supriyati, (2022), penelitian eksperimen adalah metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pendekatan ini, variabel bebas dikendalikan dan dimanipulasi secara sengaja untuk mengamati dampak yang muncul akibat perlakuan tertentu. Melalui pendekatan ini,

peneliti dapat menganalisis pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diuji dengan membandingkannya terhadap variabel yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Selain itu, penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*, dengan populasi siswa SDN Wangkelang I. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V, sebanyak 40 siswa, terdiri dari 20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen meningkat setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada tahap *pretest*, kelompok eksperimen dan kontrol memperoleh rata-rata nilai yang rendah. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 37,65 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 37,96. Namun, setelah dilakukan perlakuan dan dilaksanakan tahap *posttest*, rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat menjadi 87,48, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 41,87.

Selain itu, hasil pengolahan data menggunakan uji Independent

Sample t-test pada nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,001, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain score*, diperoleh nilai sebesar 0,796 untuk kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh skor sebesar 0,036 dengan kategori rendah.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mampu menunjukkan keterampilan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa terbiasa menghadapi permasalahan kontekstual, berdiskusi secara

kolaboratif, serta mengemukakan berbagai alternatif solusi. Proses tersebut mendorong berkembangnya kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, memperluas gagasan secara rinci, serta melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, uji statistik ini memperkuat bahwa model *Problem Based Learning* tidak hanya sekedar memberikan pengalaman belajar yang bermakna saja, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu Damayanti et al., (2020); Ishlahul 'Adiilah & Haryanti, (2023); Selfiani et al., (2022); Tyas et al., (2022); dan Vela et al., (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran *teacher centered*. Hal ini terbukti melalui peningkatan skor dan efektivitas pada aspek berpikir kreatif yang diukur secara kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan PBL berdampak signifikan terhadap kemampuan kreatif siswa, termasuk *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan

elaboration, dengan peningkatan skor *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mendapatkan pembelajaran *teacher centered* atau pembelajaran non-*Problem Based Learning* lainnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Wangkelang I pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,48 dengan kategori peningkatan tinggi (N-gain 0,796), jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 41,87 dengan kategori rendah (N-gain 0,036).

Hasil uji statistik melalui *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pengaruh nyata dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana. *Diffraction: Journal For Physics Education And Applied Physics*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124–132. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Baena-Luna, P., Sánchez-Torné, I., García-Río, E., & Pérez-Suárez, M. (2024). Influence Of The Problem-Based Learning Methodology On The Intrapreneurial Intentions Of University Students. *The*

- International Journal Of Management Education*, 22(3), 101024.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101024>
- Damayanti, S. A., Santyasa, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2020). Pengaruh Model Problem Based-Learning Dengan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 83–98.
<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.25460>
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39.
<https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Hafiza, H., Hairida, H., Rasmawan, R., Enawaty, E., & Ulfah, M. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Sman 9 Pontianak Pada Materi Sistem Koloid. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4036–4047.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2685>
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1350>
- Ishlahul 'Adiilah, I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Papanda Journal Of Mathematics And Science Research*, 2(1), 49–56.
<https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Levinta, A., Gunowibowo, P., & Sutiarto, S. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Saintifik. *Indiktika: Jurnal Inovasi*

- Pendidikan Matematika*, 6(2), 232–244.
<https://doi.org/10.31851/Indiktika.V6i2.15114>
- Purwanto, A., Muharam, D. R., Pryitno, A. D., Faisal, M., & Istiqomah, I. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Kompetensi Siswa Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55123/Sosmaniora.V3i1.3244>
- Saputra, H. (2020). “*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*.” <https://doi.org/10.17605/Osf.io/Gd8ea>
- Selfiani, S., Machmud, T., Resmawan, R., & Ismail, Y. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok. *Research In The Mathematical And Natural Sciences*, 1(2), 30–36. <https://doi.org/10.55657/Rmn.s.V1i2.66>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.4161>
- Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i1.338>
- Tyas, F. K., Rahayu, S., & Dasna, I. W. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Topik Kimia Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah, Kemampuan Berpikir Kreatif, Dan Prestasi Belajar: Artikel Review. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (Jrpk)*, 12(1), 37–46. <https://doi.org/10.21009/Jrpk.121.06>
- Ulfa, A., Ruzyati, M., Pujiastuti, P., San, S. M., & Prayitno, B. A. (2023). Profil Kemampuan

Berpikir Kreatif Siswa Laki-Laki
Dan Perempuan Di Sebuah
SMA Negeri Surakarta.
*Proceeding Biology Education
Conference: Biology, Science,
Environmental, And Learning,*
15(1), Article 1.

Vela, A. L., Hakim, Z. R., Fajrudin, L.,
& Fidyana, E. (2023).
Penerapan Model
Pembelajaran Problem Based
Learning (Pbl) Untuk
Peningkatan Kemampuan
Berpikir Kreatif Dan Hasil
Belajar Siswa Dalam
Pembelajaran Tematik Di Kelas
3 Sdn Cipocok Jaya 2. *Journal
Of Professional Elementary
Education*, 2(2), 168–175.
<https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.42>